



PENERAPAN FUNGSI-FUNGSI ADMINSTRASI PENDIDIKAN PADA PEMBELAJARAN DARING ANAK SD SELAMA COVID 19 DI DESA AIR ENAU

Ivan Riyadi¹ Hilian Batin² Afif Alfiyanto³

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

ivanriyadi_uin@radenfatah.ac.id hilianbatin_uin@radenfatah.ac.id,

AfifAlfiyanto_uin@radenfatah.ac.id

Abstrak. Artikel ini ditulis berdasarkan pertimbangan yang unik pada penerapan prinsip-prinsip administrasi pendidikan. Tujuan dari penyusunan penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan mendapatkan informasi terkait kendala apa saja yang dihadapi selama proses pembelajaran daring anak SD pada masa pandemi Covid 19 di Desa Air Enau Kecamatan Rambang Nuru Kabupaten Muara Enim. Penelitian ini dibuat dengan menggunakan pendekatan metode Kualitatif yaitu berupa hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan beberapa narasumber (responden) yaitu beberapa guru dan orang tua siswa SD di Desa Air Enau Muara Enim. pengumpulan informasi/data ini menggunakan wawancara/ interview tidak terstruktur dan hasil dokumentasi beberapa kegiatan pembelajaran di Desa Air Enau. Hasil yang didapat dari penelitian ini dapat disimpulkan yaitu terdapat beberapa kendala dan kesulitan selama proses pembelajaran daring berlangsung yang dialami oleh guru yang mengajar maupun siswa dan orang tua siswa seperti terbatasnya komunikasi untuk menyampaikan materi pelajaran antara guru dan siswa, bertambahnya biaya pengeluaran untuk kuota internet, kurangnya pemahaman penggunaan teknologi, seringnya pemadaman listrik yang terjadi yang mengakibatkan hilangnya jaringan internet dan kurangnya kesadaran anak untuk mengingat dan mengerjakan tugas-tugasnya yang diberikan oleh guru.

Kata Kunci: Administrasi, Pembelajaran Daring, Covid-19

Abstract. This article is written based on a unique consideration of the application of education administration. The purpose of the preparation of this study is to find out and get information regarding any obstacles faced during the online learning process of elementary school children during the Covid 19 pandemic period in Air Enau Village, Rambang Nuru District, Muara Enim Regency. This research was created using a qualitative method approach, namely the results of interviews conducted by researchers with several speakers (respondents), namely several teachers and elementary school students in Air Enau Muara Enim Village. Collection of information / data using unstructured interviews and documentation results of several learning activities in Air Enau Village. The results obtained from this study can be concluded that there are several obstacles and difficulties during the online learning process taking place experienced by teaching teachers and students and parents such as the limited communication to deliver subject matter between teachers and students, increasing expenditure costs for internet quota, The lack of understanding of the use of technology, the frequent power outages that occur which results in the loss of internet networks and lack of child awareness to remember and do their duties given by the teacher.

Keywords: Administration, Covid-19, Online Learning

PENDAHULUAN

Corona menyebar dengan sangat cepat dan menyerang organ pernafasan (paru-paru) manusia. Penularan virus ini melalui kontak fisik antara orang

yang terpapar virus dengan orang yang ada disekitarnya. Virus ini tertular melalui udara seperti batuk, bersin dan lain sebagainya, bersalaman,

bersentuhan dan perkumpulan orang-orang. Covid-19 adalah suatu penyakit yang baru ditemukan di dunia. Covid-19 ini adalah penyakit menular yang disebabkan oleh virus yang bernama "*Coronavirus*". Virus ini baru ditemukan pada tahun 2019 tepatnya bulan Desember di Kota Wuhan, China dan diumumkan oleh organisasi kesehatan dunia (WHO) sebagai penyakit Pandemi global.

Dampak yang terjadi akibat virus Corona ini, salah satunya yaitu dampak bagi dunia pendidikan. Menurut data UNESCO, kurang lebih ada 290,5 juta siswa di seluruh dunia yang melakukan aktivitas belajar mengajar di rumah karena sekolah ditutup selama pandemi ini masih berlangsung. Selain Sekolah tingkat perguruan tinggi pun ditutup untuk sementara waktu dan para mahasiswanya melakukan kegiatan perkuliahan secara online di tempat tinggal masing-masing. Hal ini berguna agar mencegah rantai penyebaran virus corona. Akibat virus corona ini banyak program-program sekolah atau perguruan tinggi yang ditunda bahkan di Universitas Amerika Serikat yang biasanya ada program pertukaran mahasiswa antarnegara kini harus diberhentikan untuk sementara waktu.

Indonesia dinyatakan sebagai wilayah zona merah, alhasil Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) pun mulai diterapkan, semua aktivitas yang berada di luar rumah dihentikan untuk sementara waktu dan beralih ke work from home (bekerja dari rumah) tidak terkecuali bagi siswa maupun mahasiswa di seluruh Indonesia juga. Belajar dari rumah atau pembelajaran jarak jauh yang disebut dengan Pembelajaran daring. Hal ini bisa terjadi karena arus keberangkatan antarkota/provinsi masih dibuka sehingga membuat warga dari kota yang terjangkit virus bisa masuk ke kota/provinsi yang tidak terjangkit virus.

Pembelajaran jarak jauh atau dapat juga disebut dengan pembelajaran

daring, saat ini hampir semua para pelaku pendidikan menjadikannya salah satu solusi pembelajaran dalam menghadapi situasi pandemic Covid-19. Istilah pembelajaran jarak jauh itu sudah cukup lama dipakai bahkan diterapkan oleh para pendidik maupun peserta didik dalam suatu proses pembelajaran yang notabennya dalam hal ini lebih banyak dilakukan secara di luar wilayah sekolah. Interaksi antara pendidik dan peserta didik dilakukan secara langsung maupun tidak langsung, misalnya dengan melalui pesan lewat koneksi internet (secara langsung), maupun dengan mengirim email untuk mengumpulkan tugas (secara tidak langsung). Anjuran dari pemerintah untuk study from home dan work from home memaksakan semua kegiatan dilakukan secara mandiri dan menghindari tempat keramaian dan perkumpulan. Tujuan dari diadakannya pembelajaran daring ini sendiri ialah untuk memberikan layanan pembelajaran bermutu dan jaringan yang bersifat massif dan terbuka guna untuk menjangkau peminat ruang belajar agar lebih banyak dan lebih luas. (Sofyana dan Abdul, 2019:82).

Administrasi dalam pendidikan sejatinya memiliki peranan kunci dalam proses pendidikan, bahkan menjadi parameter kemajuan pendidikan itu sendiri. Jika administrasi bisa berjalan dengan baik, maka pendidikan akan mengalami peningkatan kualitas. Sebaliknya, jika administrasi mengalami masalah, maka sekolah akan mengalami krisis identitas yang harus segera dibenahi. Padahal administrasi adalah proses yang menyeluruh yang melibatkan semua pihak untuk mewujudkan cita-cita bersama. Dalam ungkapan lain, administrasi merupakan proses integrasi seluruh kekuatan untuk mewujudkan cita-cita bersama.

Penguatan kualitas administrasi dalam pendidikan sangat dibutuhkan mengingat tantangan global yang semakin kompleks. Juga masih banyaknya insan pendidikan yang belum memahami hakikat administrasi

pendidikan, fungsi, ruang lingkup, prinsip-prinsip, dan tujuannya. Hal itulah yang mendasari pemakalah menyusun sebuah judul dengan tema umum yakni administrasi pendidikan namun secara khususnya yakni, pengertian, prinsip, fungsi dan tujuan administrasi pendidikan.

Namun hal itu bisa diatasi dengan perkembangan teknologi sekarang ini. Dalam pengembangannya, saat ini sudah banyak sekali bermunculan aplikasi-aplikasi yang khusus bisa digunakan sebagai media untuk melakukan pembelajaran daring salah satunya yaitu menggunakan aplikasi Whatsapp Group. Whatsapp merupakan aplikasi untuk mengirim pesan yang dapat digunakan dalam pembelajaran daring, dimana siswa dikumpulkan kedalam satu grup dan proses pembelajaran dilakukan secara pesan online baik tulisan, pesan suara maupun video atau gambar. Aplikasi ini lebih banyak digunakan oleh pendidik dikarenakan aplikasi ini salah satu aplikasi yang bisa menghemat kuota dan aplikasi ini sudah sangat terkenal dan familiar di semua kalangan dan penggunaannya pun sangat mudah. Terutama bagi pelajar tingkat SD, rata-rata guru menggunakan aplikasi Whatsapp untuk melakukan pembelajaran dengan siswanya karena tidak memerlukan banyak kuota dan orang tua siswa juga bisa mendampingi dan mengerti cara menggunakannya. Akan tetapi tidak semua orang tua

siswa yang mengerti menggunakan gadget dan masih adanya orang tua siswa yang tidak memakai gadget android dan tidak memiliki aplikasi whatsapp hal itu bisa disebabkan karena gaktek atau memiliki kendala ekonomi. Begitupun dengan keadaan pembelajaran daring yang dilakukan di Desa Air Enau Kabupaten Muara Enim Sumatera Selatan.

Desa Air Enau ini merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Rambang Niru, Kabupaten Muara Enim Provinsi Sumatera Selatan. Sumber daya manusia di Desa Air Enau ini mayoritas berprofesi sebagai pekebun/petani, seperti pekebun kelapa sawit dan petani karet. Karena masih banyaknya sumber alam yang ada di desa ini maka kebanyakan warga Desa Air Enau ini mengandalkan hasil alam tersebut melalui berkebun sebagai salah satu mata pencaharian. Oleh sebab itu mayoritas warga desa setiap pagi hingga siang hari bahkan ada yang sampai sore hari tidak berada di rumah melainkan berada di kebunnya masing-masing. Dengan rutinitas inilah yang menjadi salah kendala dalam proses pembelajaran daring, seperti banyaknya waktu yang dihabiskan orang tua di kebun sehingga membuat kurangnya pengawasan dan perhatian terhadap anaknya dalam membimbing, mengawasi dan mengajari anak belajar mengerjakan tugas-tugas sekolah yang diberikan oleh gurunya

METODE PENELITIAN

Metode

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Air Enau Kecamatan Rambang Niru Kabupaten Muara Enim Sumatera Selatan. Waktu yang diperlukan peneliti untuk melakukan penelitian ini yaitu selama berlangsungnya kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yaitu dari tanggal 28 Februari sampai 31 Maret 2021 (kurang lebih 1 bulan).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode pendekatan

kualitatif. Metode ini digunakan agar peneliti dapat menjelaskan, mendeskripsikan dan mempelajari kendala apa saja yang dihadapi oleh pelaku pembelajaran pada saat melakukan proses pembelajaran secara daring di Desa Air Enau. Menurut Moleong (2007:6) Maksud dari metode pendekatan kualitatif yaitu untuk memahami fenomena apa yang dialami oleh subyek penelitian secara holistic, dan diuraikan dengan cara deskripsi

dalam bentuk kata-kata dan bahasa (bukan dalam bentuk angka), pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai macam metode ilmiah. Peneliti menggunakan metode ini karena peneliti ingin mempelajari kondisi yang terjadi pada saat proses pembelajaran daring di Desa Air Enau dan kendala yang terjadi. Karena berdasarkan data yang di dapat masih ada beberapa kendala yang dihadapi oleh anak, orang tua, dan gurunya pada saat menggunakan grup whatsapp untuk proses pembelajaran.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa Observasi langsung, wawancara dan dokumentasi. Wawancara adalah suatu bentuk teknik pengumpulan data dengan menggunakan komunikasi secara verbal semacam melakukan percakapan yang bertujuan untuk memperoleh suatu informasi (Maolani dan Ucu Cahyana, 2015:153). Percakapan didalamnya dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan narasumber/yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh informasi terkait proses pembelajaran secara daring/jarak jauh dan kendala apa saja yang menjadi penghambat dalam proses pembelajaran tersebut di Desa Air Enau Muara Enim. Subjek atau target yang menjadi narasumber pada wawancara peneliti ini adalah Ibu Isrofiyah yang merupakan wali siswa di Desa Air Enau dan Ibu Sulis yang merupakan salah satu Guru SD di Desa Air Enau. Kemudian peneliti mengumpulkan data dengan hasil dokumentasi. Menurut Sukmadinata (2013:112) Dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data dengan cara menghimpun atau menganalisis data-data yang berupa gambar, tulisan, maupun elektronik. Dokumentasi ini digunakan peneliti sebagai salah satu pelengkap dari penggunaan metode

wawancara dan observasi dalam penelitian kualitatif yaitu berupa foto.

Prinsip-Prinsip Administrasi Pendidikan

Prinsip artinya titik tolak. Jika yang dimaksudkan adalah prinsip administrasi, artinya titik tolak keberangkatan administrasi. Prinsip merupakan sesuatu yang sangat kuat, absolut, dan tidak boleh dinafikan dalam pelaksanaan program tertentu. Hal tersebut tertentu, karena merupakan acuan dan tujuan substansi pelaksanaan setiap kegiatan.

Administrasi pendidikan pun harus berpegang pada prinsip tertentu atau bertitik tolak pada prinsip yang mendasar. Prinsip ini diartikan pula sebagai dasar pijakan, artinya sebagai dasar dan pedoman bertindak. Prinsip-prinsip administrasi pendidikan adalah sebagai berikut:

1. Prinsip Efisiensi

Tenaga administrasi akan berhasil dalam tugasnya bila dia menggunakan semua sumber, tenaga, dana dan fasilitas yang ada secara efisien. Seorang administrator yang profesional harus mampu memanfaatkan waktu sebaik mungkin untuk mengelola aktivitas pengadministrasian dan tindakan terbebani oleh biaya tinggi. Penghamburan biaya dan penghabisan waktu yang tidak menentu menunjukkan pengelolaan administrasi yang buruk, sehingga akan berdampak negatif dan merugikan kepentingan internal institusinya dan kepentingan eksternal yang dilayaninya.

Agar prinsip efisien terlaksana, semua objek administrasi harus diorganisasikan dengan baik, sehingga penerapan prinsip efisiensi benar-benar relevan dengan tujuannya. Pengorganisasian merupakan aktivitas menyusun dan membentuk hubungan-hubungan kerja antara orang-orang sehingga terwujud satu kesatuan usaha dalam

mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Didalam pengorganisasian terdapat adanya pembagian tugas, wewenang, dan tanggung jawab secara rinci menurut bidang-bidang dan bagian-bagian, sehingga terciptanya adanya hubungan kerjasama yang harmonis dan lancar menuju pencapaian tujuan yang telah ditetapkan (Ngalim purwanto,1998:16).

2. Prinsip Pengelolaan

Administrator adalah manajer yang bekerja dengan langkah-langkah manajemen yang baik, yaitu merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, dan mengontrol. Dengan demikian, target yang dituju dengan mudah dapat dicapai dengan baik. Perencanaan yang dilakukan berpihak pada visi dan misi yang jelas sehingga program-program yang dijadwalkan dibuat secara hierarkis atau sistematis dan mendahulukan sekala prioritas sebagaimana mengatur dan menjadwalkan program jangka panjang, jangka menengah, dan jangka pendek. Program jangka pendek dilaksanakan sekaligus sebagai bagian awal dari program jangka menengah, sedangkan pelaksanaan program jangka menengah dilaksanakan sebagai awal menuju program jangka panjang. Dengan demikian, semua pelaksanaan program saling memengaruhi dan saling menunjang dalam mencapai target.

Menurut Ngalim purwanto (1998:15), setiap program memerlukan perencanaan terlebih dahulu sebelum dilaksanakan. Perencanaan adalah suatu cara menghampiri masalah-masalah. Dalam penghampiran masalah itu, si perencana merumuskan apa saja yang harus dikerjakan dan bagaimana dikerjakannya. Langkah-langkah dalam perencanaan meliputi hal-hal berikut:

a) Menentukan dan merumuskan tujuan yang hendak dicapai.

b) Meneliti masalah-masalah atau pekerjaan-pekerjaan yang akan dilakukan.

c) Mengumpulkan data dan informasi-informasi yang diperlukan.

d) Menentukan tahap-tahap atau rangkaian tindakan.

e) Merumuskan bagaimana masalah-masalah itu dapat dipecahkan dan bagaimana pekerjaan-pekerjaan itu akan diselesaikan.

3. Prinsip Pengutamaan Tugas Pengelolaan

Administrator bertanggung jawab dan berpegang pada amanah untuk mengutamakan tugasnya. Pelaksanaan tugas tidak didasarkan pada pesan sponsor, melainkan atas dasar sekala prioritas. Apabila prinsip ini dilanggar, prinsip efisiensi akan terabaikan bahkan akan hanya memboroskan biaya. Pelaksanaan yang diluar tanggung jawab administrator hanya akan kejalinan seluruh tugas administratif yang ujung-ujungnya tugas pengelolaan tidak terkantor dengan baik dan benar.

Dikelola artinya diurus dengan baik dan benar yang mengikuti sistem yang sudah terbangun sebelumnya. Sistem dan tata kerja mengikuti visi dan misi yang ditetapkan sebelumnya. Sebuah lembaga pendidikan memiliki visi dan misi tertentu yang darinya dibuat pola kerja terpadu berkaitan dengan tugas-tugas dan fungsi administratif pengelolaan dapat menjadi unsur yang sangat vital untuk mencapai tujuan visibilitas yang telah ditetapkan.

4. Prinsip Kepemimpinan Yang Efektif

Seorang pemimpin wajib mengembangkan hubungan baik dengan semua bawahannya, cerdas merealisasikan human relationship. Pemimpin yang baik adalah

pemimpin yang tidak menyalahkan bawahan, melainkan mengingatkan dan menyarankan. Sebaliknya, bawahan yang baik tidak pernah mengugat dan gusar kepada atasan, melainkan meluruskan dan meluruskan sepanjang masih dalam konteks profesionalitas yang ada diatas aturan yang disepakati.

Dengan demikian, semua bekerja atas kesadaran penuh, ikhlas dan tidak merasa ditekan atau dipaksa. Kesadaran ini sangat berperan dalam pencapaian kesuksesan sebuah kepemimpinan dan sistem administrasi. Gaya kepemimpinan yang tepat adalah apabila admidtrator memperhitungkan taraf kematangan para anggota organisasi dan situasi yang ada. Bila dalam organisasi telah ada hubungan baik, tetapi kesadaran bekeja belum memadai, pemimpin yang berhasil harus mampu menimbulkan kesadaran untuk menyelesaikan tugas pekerjaannya.

5. Prinsip Kerjasama

Pengembangan kerjasama dilakukan secara sinergis, profesional, proporsional. Administrator memahami jenis pekerjaan yang diembankan, mengerti apa yang apa yang dikerjakan sebagai tugas dan keahliannya. Untuk mencapai kinerja yang sinergis, dilakukan pembagian tugas, wewenang, dan tanggung jawab yang disesuaikan dengan pengalaman, bakat, minat, pengetahuan dan kepribadian masing-masing orang yang diperlukan dalam menjalankan tugas-tugas tersebut.

Kerjasama dilakukan atas dasar profesionalitas yang tinggi, bukan kerjasama dalam arti kolusi, yang mengorbankan kepentingan mendasar dan mengambil manfaat yang sifatnya kamuflase belaka. Sebagaimana kerjasama antara kepala sekolah dengan dewan sekolah dalam kaitannya dengan biaya oprasional sekolah dan penyaluranya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil / Gambaran Desa

Desa Air Enau merupakan Salah Satu Desa Transmigran yang berasal dari daerah Jawa dan Bali namun ada juga penduduk lokal dari Desa tersebut yaitu asli Jemenang Muara Enim yang berada di Kecamatan Rambang Niru, Kabupaten Muara Enim Sumatera Selatan. Desa ini sering disebut dengan desa Trans unit 11. Di Desa Air Enau ini mayoritas penduduk nya menggunakan bahasa Jawa maupun Sunda atau setidaknya berbahasa Indonesia dengan logat Jawa dan juga menggunakan bahasa daerah Muara Enim yang dijadikan sebagai bahasa sehari-hari.

Desa Air Enau ini memiliki sumber alam yang dijadikan salah satu sumber mata pencaharian masyarakat setempat yaitu berupa lahan perkebunan kelapa sawit, karet dan lain sebagainya. Karena wilayah perkebunan yang cukup luas dan belum terlalu

padatnya pemukiman-pemukiman warga, hampir sekeliling Desa Air Enau merupakan perkebunan warga baik itu kelapa sawit maupun karet dan tak sedikit juga sebagian masyarakat setempat menjadikan aktivitas berkebun ini sebagai salah satu profesi utama dalam mencari nafkah. Namun ada juga sebagian warga yang memiliki profesi lain selain berkebun seperti adanya Profesi Guru PNS maupun honorer, pegawai swasta, pedagang, buruh, pegawai-pegawai Desa dan lain sebagainya.

Di bidang Pendidikan, Desa Air Enau untuk saat ini baru hanya memiliki bangunan sekolah tingkat TK dan SD saja, untuk anak-anak yang sudah ke jenjang pendidikan SMP maupun SMA, mereka harus bersekolah keluar desa seperti ada yang di Prabumulih maupun Muara Enim. Selain sekolah, ada juga TPA yang lokasinya berbeda-beda, ada yang di

Mushollah dan ada juga di rumah warga yang merupakan Guru mengajinya.

Di bidang kesenian, Desa Air Enau memiliki seni tari, rebanah atau hadroh, kuda lumping dan lain sebagainya. Ada juga acara keagamaan baik itu yang agama Islam maupun Hindu Bali. Acara keagamaan Islam biasanya ada pengajian atau yasinan ibu-ibu maupun bapak-bapak, kemudian memperingati hari-hari besar Agama Islam seperti memperingati Isra' Mi'raj, Maulid Nabi dan acara-acara besar lainnya. Dan Untuk Agama Hindu Bali adanya acara memperingati hari nyepi yang rangkaian acaranya yaitu mengarak patung ogoh-ogoh keliling Desa.

Kendala Pembelajaran Daring

Hasil observasi menunjukkan bahwa ada beberapa kendala yang terjadi dengan diterapkannya pembelajaran daring di Desa Air Enau ini. Masing-masing pelaku pendidikan memiliki kendala tersendiri, seperti guru di Desa Air Enau ini berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru SD yaitu Ibu Sulis, dapat disimpulkan masih banyak yang kurang pengetahuannya dalam pengoperasian teknologi, hal ini yang menghambat komunikasi dan penyampaian materi pelajaran antara guru dengan siswanya. Aktivitas pembelajaran daring yang dilakukan di Desa Air Enau ini hanya sebatas memberikan tugas kepada siswa dengan memfoto tugas lalu dikirimkan ke grup whatsapp yang didalamnya terdapat wali siswa dan siswanya kemudian memberi waktu kepada siswa untuk mengerjakan tugasnya lalu dikirimkan kembali ke wali kelasnya.

Kemudian kendala yang dihadapi oleh orang tua siswa berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu wali siswa yaitu Ibu Isrofiyah dapat disimpulkan adanya permasalahan ekonomi, di Desa Air Enau masih banyak warga yang perekonomiannya belum stabil dan untuk membeli gadget pun tidak mampu, hal yang seperti ini yang

menjadi kendala dalam proses pembelajaran daring anaknya, orang tua harus setiap hari datang kerumah guru anaknya untuk mengambil tugas yang diberikan dan harus mengumpulkannya lagi kerumah guru tersebut. Dan guru yang berada di Desa ini harus mengirimkan tugas siswa tersebut ke Whatsapp wali kelasnya masing-masing. Kendala lain yang dihadapi oleh wali murid yaitu pada saat belum diberinya bantuan kuota dari pemerintah, orang tua harus menambah biaya untuk membeli kuota sedangkan di Desa Air Enau sendiri tidak memiliki konter yang khusus menjual paket-paket internet. Untuk membeli kuota orang tua membeli pulsa di warung-warung dengan harga yang lebih tinggi dibanding di Perkotaan.

Adapun kendala yang paling sering terjadi yaitu seringnya pemadaman listrik secara tiba-tiba di Desa tersebut, dengan adanya pemadaman listrik ini sinyal Hp langsung hilang, dan menghambat pengerjaan tugas siswa karena harus menunggu listrik hidup terlebih dahulu, setelah listrik hidup pun sinyal internet tidak langsung muncul melainkan harus menunggu 10-15 menit terlebih dahulu. Kemudian dengan adanya pembelajaran daring membuat anak-anak menjadi sering bermain ketimbang belajar terutama bermain gadget. Rata-rata anak yang ada di Desa tersebut kebanyakan menggunakan gadget untuk bermain game atau membuka aplikasi Tiktok bukan untuk mengerjakan tugas sekolah, dan hampir semua anak tidak memperhatikan tugas yang diberikan gurunya kalau tidak orang tuanya yang mengecek jadwal pemberian tugas baru anak tersebut mengerjakan tugasnya. Sering juga ditemui banyak orang tua yang mengerjakan tugas anaknya dan anaknya malah bermain keluar. Hal seperti ini yang menjadikan pembelajaran daring tidak kondusif dan tidak efektif untuk dilaksanakan.

Upaya Mengatasi Kendala Pembelajaran Daring

Dengan diadakannya kegiatan KKN di Desa Air Enau ini, para anggota KKN membuat program kerja berupa kegiatan Bimbel (Bimbingan belajar) untuk anak-anak terutama SD dan juga program mensosialisasikan penggunaan aplikasi belajar kepada Guru-guru di Desa Air Enau sebagai alat atau media pembelajaran menarik yang dapat digunakan oleh Guru untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada siswanya.

Program Bimbel sendiri diadakan guna untuk membangkitkan semangat belajar anak-anak dan membantu mengajarkan atau memberikan sedikit pengetahuan atau materi kepada anak-anak tentang pelajaran apa saja yang tidak dimengerti dan tidak disampaikan oleh gurunya. Selain itu Bimbel ini juga diadakan agar fokus anak-anak tidak hanya bermain melainkan belajar. Oleh karena itu Bimbel merupakan Program

kerja utama yang dilakukan selama kegiatan KKN.

Selain Bimbel, upaya untuk mengatasi kendala pembelajaran daring yaitu mensosialisasikan pengetahuan akan teknologi dan penggunaan aplikasi-aplikasi belajar kepada Guru-guru SD. Sosialisasi ini dilakukan guna agar Guru-guru di Desa Air Enau tidak buta akan teknologi, dan bisa berkembang dalam melakukan kegiatan pembelajaran dan juga bisa mengikuti arus perkembangan zaman. Dengan disosialisasikan penggunaan media pembelajaran yang menarik diharapkan guru bisa menggunakannya selama proses pembelajaran daring berlangsung, dan bisa menyampaikan materi pembelajaran tatap muka via online dengan siswanya, serta meningkatkan semangat dan ketertarikan siswa untuk belajar.

PENUTUP

Kesimpulan

Dengan dilaksanakannya kegiatan KKN di Desa Air Enau penulis dapat mengobservasi secara langsung dan mengetahui kendala-kendala apa saja yang dihadapi oleh Guru, orang tua maupun siswa selama Proses pembelajaran daring berlangsung di Desa tersebut. Penulis dapat mengetahui bahwa guru-guru di Desa tersebut masih banyak yang belum tau cara penggunaan aplikasi yang dapat dijadikan sebagai media pembelajaran yang menarik untuk penyampaian materi. Kemudian masih banyak orang tua siswa yang terkendala ekonomi untuk memiliki gadget, dan masih banyak orang tua siswa yang mengerjakan tugas anaknya. Kemudian penulis juga mengetahui bahwa anak-anak di Desa Air Enau kebanyakan lebih suka bermain dibanding belajar, menggunakan gadget untuk bermain game bukan untuk belajar. Dengan

mengetahui permasalahan yang terjadi maka program kerja seperti Bimbingan belajar dan Sosialisasi media pembelajaran dapat diterima dan disambut baik oleh para masyarakat Desa Air Enau dengan harapan setelah adanya program tersebut dapat mengaktifkan lagi keinginan anak-anak Desa untuk belajar dan menggerakkan guru-guru untuk lebih kreatif dalam melakukan proses pembelajaran daring. Dan diharapkan juga jika ada kegiatan KKN selanjutnya di Desa Air Enau tersebut dapat membuat program kerja yang lebih menarik yang bisa memajukan Desa Air Enau terutama sumber daya manusianya.

DAFTAR PUSTAKA

Maolani, Rukaesih A. dan Ucu Cahyana. (2015). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

- Moleong, Lexy J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kusuma, Jaka Wijaya & Hamidah. (2020). Perbandingan hasil Belajar Matematika Dengan Penggunaan Platform Whatsapp Group dan Webinar Zoom Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*. 5(1), 98.
- Purwanto, Agus., Rudy Pramono, Masduki Asbari, Priyono Budi Santoso, Laksmi Mayesti Wijayanti, Choi Chi Hyun, Ratna Setyowati Putri. (2020). Studi Eksploratif Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. *Journal Of Education, Psychology and Conseling*. 2(1),2.
- Sofyana & Abdul. (2019). Pembelajaran Daring Kombinasi Berbasis Whatsapp Pada Kelas Karyawan Prodi Teknik Informatika Universitas PGRI Madiun. *Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika*. 8(1), 81-86.